

Wanita Karir Dalam Pandangan Hadis

Oleh

Khoirul Anwar Umar Harahap

Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

Abstrak

This journal was created to find out that career women in the view of Islam are allowed or strictly prohibited in Islam. Therefore, it is necessary to study whether women are allowed to work in Islam, as well as women with careers who meet the requirements and do not violate Islamic law. The problem of this discussion is taken qualitatively from a literature study by researchers. The main problem in this research is career women in hadith. The subject matter is described in detail into several sub-problems or questions, namely: Definition of career women, legal basis, characteristics of women, requirements for career women, because of career women, positive and negative impact of career women.

Keywords: Kata Kunci: Wanita Karir, Bertanggung Jawab

Pendahuluan

Lajunya perkembangan ekonomi sejak dahulu kala hingga saat ini yang menuntut masyarakat untuk mengeluarkan biaya ekonomi yang lebih dari biasa. Hal ini menuntut sebuah keluarga untuk mengeluarkan dana yang lebih untuk memenuhi kebutuhan dirinya dan keluarganya. Oleh sebab itu, laki-laki yang merupakan kepala keluarga dalam rumah tangga di beberapa kasus membutuhkan bantuan dari wanita atau istrinya. Tujuannya sendiri untuk memenuhi kebutuhan yang kurang tersebut, hal ini banyak kita temui di era saat ini.

Selain itu, pesatnya dinamika perubahan budaya dalam kalangan masyarakat menjadi salah satu penyebab perempuan memilih untuk bekerja. Hal ini ditandai dengan banyaknya perempuan yang memasuki lapangan pekerjaan diseluruh dunia. Modernisasi diberbagai bidang yang disertai dengan adanya perkembangan sains dan teknologi juga menjadi salah satu factor

penyebab pengubah gaya hidup masyarakat terutama perempuan. Hal ini mempengaruhi pola gerak serta pemikiran kaum wanita terhadap peran yang dahulu biasa dilakukan layaknya perempuan.

Perempuan saat ini lebih kritis dalam beraktivitas dan menyampaikan aspirasi yang sudah menjadi hak-haknya. Ini dapat dilihat dari hak dalam memperoleh persamaan dengan kaum pria dalam berbagai hal, sehingga kesetaraan memang ada pada perempuan dan laki. Tidak ada sesuatu yang membedakan antara laki-laki dan perempuan lagi. Dalam hal ini, wanita karir memiliki beban yang lebih dari pada laki-laki dikarenakan wanita karir harus bekerja serta mengurus rumah tangga.

Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang dibahas dalam jurnal ini adalah bagaimana hukum islam mengatur dan menentukan prinsip serta aturan dalam wanita untuk bekerja agar tidak menyalahi syariat agama. Dikarenakan semakin banyaknya masyarakat terutama wanita yang memilih untuk berkarier.

Metode penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kepatuhan syariah oleh perbankan syariah di Indonesia serta melihat bagaimana bentuk pelanggaran yang terjadi pada jalannya praktik perbankan syariah di Indonesia.

Pembahasan

A. Pengertian wanita karir

Dalam kamus besar bahasa Indonesia wanita berarti perempuan dewasa. Sedangkan karir merupakan wanita yang berkecimbung di dunia profesi, usaha, perkantoran dan lain-lain. Karir adalah pekerjaan yang memberikan jalan untuk maju, oleh sebab itu karir selalu dikatkan dengan uang dan kuasa. Karir juga dikatakan sebagai panggilan hidup dimana kita akan menghasilkan karya dalam kehidupan supaya memperoleh kehidupan yang bahagia. Panggilan tersebut tidak hanya tertuju pada laki-

laki saja, tetapi juga pada perempuan karena tidak ada lagi pembeda antara laki-laki dan perempuan.¹

Arti wanita karir lainnya ialah wanita-wanita yang menekuni suatu profesi keahlian atau pekerjaan dan melakukan berbagai kegiatan untuk meningkatkan prestasi dan kreativitasnya. Wanita semacam ini banyak ditemui pada masa sekarang ini, berbanding terbalik dengan masa dahulu dimana wanita hanya diperbolehkan menetap dan berdiam didalam rumah. Serta hanya dapat melakukan kegiatan yang layak nya dilakukan wanita, seperti memasak, membersihkan rumah dan mengurus anak.²

Banyak orang juga menganggap wanita karir merupakan wanita yang identic dengan kepintar dan modern serta memiliki pekerjaan dan mandiri financial baik bekerja pada orang lain maupun usahanya sendiri. Label tersebut dapat berubah menjadi positif dan negative, itu tergantung dengan dirinya sendiri dalam menjalankannya.³

Dari devenisi-devenisi diatas dapat dikatakan bahwa wanita karir merupakan wanita pekerja keras dan giat baik untuk mendapatkan imbalan maupun tuntutan dalam profesinya untuk mencapai tujuan dan memperoleh kemajuan yang lebih baik. Pekerjaan karir tidak hanya sekedar bekerja biasa, melainkan pekerjaan ini merupakan suatu *interest* bagi seseorang didalam menjalankan pekerjaannya yang ia lakukan secara panjang atau secara penuh dan ditekuni sebaik-baiknya. Banyak juga orang yang beranggapan bahwa wanita karier ini hanyalah sekelompok wanita dan tidak melihat bahwa mereka memili banyak prestasi dan kekreativitasan.

B. Dasar hukum

1. Al-Qur'an

Qs. al-Baqarah: 233

وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ

¹Muhammad Rusli, Tesis: “Wanita Karir Perspektif Hukum Islam”, (Makassar:UINAM, 2016), h. 11.

²Asriaty, *Wanita Karir Dalam Pandangan Islam*, Jurnal Al-Mayyah, Volume 07, No.2, 2014, h. 168.

³Wakirin, *Wanita Karir Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Pendidikan Islam Al I'tibar, Vol 4, No.1, 2017, h.4.

“ Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara yang makruf.” (Qs. al-Baqarah: 233).

Dalam ayat diatas dijelaskan bahwa diwajibkan kepada seluruh laki-laki (ayah) untuk menghidupi istri dan anak-anak nya, memberi makan, pakaian, dan kebutuhan lainnya. Oleh sebab itu wanita tidak diperbolehkan untuk bekerja dan dianjurkan untuk tetap dirumah.

Qs. al-Ahzab: 33

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ

“ Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu.” (Qs. al-Ahzab: 33)

Ayat diatas menjelaskan bahwa wanita sejatinya harus tetap berada dirumah mengurus keperluan suaminya dan mendidik anak-anaknya, dan wanita tidak diperbolehkan keluar dan bekerja.

2. Hadist

Hadits Ibnu Umar radhiyallahu ‘anhuma berkata: Aku telah mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

كُلُّكُمْ رَاعٍ ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ : الإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ
وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا ، وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي
مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ ، فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

“Masing-masing kalian adalah pemimpin dan akan ditanya tentang kepemimpinannya. Pimpinan negara adalah pemimpin, dan akan ditanya tentang rakyatnya. Seorang laki-laki adalah pemimpin bagi keluarganya dan akan ditanya tentang keluarganya. Seorang istri adalah pemimpin dalam rumah suaminya, dan akan ditanya tentang yang dipimpinya. Seorang pembantu adalah yang bertanggung jawab tentang harta tuannya dan akan ditanya tentang yang dipimpinya. Maka

masing-masing kalian adalah pemimpin dan akan ditanya tentang yang dipimpinnya.”
(HR. Bukhari dan Muslim)

Hadis tersebut berkaitan dengan ayat sebelumnya yang menjelaskan bahwa istri seharusnya tetap berada dirumah mengurus suami dan keluarganya, ia tidak perlu keluar untuk mencari nafkah dan pergi keluar. Dikeranakan jika ia keluar maka dia tidak akan focus kepada keluarganya dan keluarganya akan terbengkalai.

C. Karakteristik Wanita

1. Kelebihan wanita

Pada hakikatnya wanita merupakan makhluk yang sangat dimuliakan oleh Rosulullah⁴ dengan memiliki banyak kelebihan dalam dirinya ketika ia dilahirkan sebagai wanita. Walaupun ada sebagian pihak yang berpikir bahwa perempuan adalah makhluk yang paling lemah. Anggapan ini disebabkan karena mereka tidak menyadari bahwa mereka memiliki banyak keistimewaan yang telah diberikan oleh Allah swt. Kelebihan ini dapat dilihat dari hadist Rasulullah saw:

“Barang siapa diantara wanita yang meninggal dunia dalam keadaan suaminya Ridha padanya, maka niscaya dia akan memperoleh surga”

Wanita sangat dimuliakan diberi kedudukan dan peranan dalam keluarga, masyarakat dan dunia mengikuti fitrahnya sebagai seorang perempuan. Jelasnya, tidak ada sesuatu apa pun yang dapat diumpamakan sebagai wanita. Segala sesuatu yang dilakukannya dengan baik akan memperoleh nilai pahala yang sangat besar, ketika diawal mendirikan rumah tangga, melayani suami, mengurus rumah tangga, mengandung, melahirkan serta mendidik anak-anaknya merupakan pahala yang sangat tidak ternilai artinya.⁵

2. Peranan wanita

Sejatinya wanita memiliki peranan penting dalam rumah tangga, tanpa adanya wanita sebuah rumah tangga tidak akan berjalan dan berfungsi semestinya. Dalam

⁴ Hendra Gunawan, *“Karakteristik Hukum Islam”* pada Jurnal AL-MAQASID: Jurnal Ilmu Kesyarahan dan Keperdataan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidimpuan, Volume 4 Nomor 2 Edisi Juli-Desember 2018, hlm. 105-125

⁵ Muhammad Rusli, h.25.

rumah tangga Ibu adalah sesosok wanita yang berperan penting dalam mengurus suami dan anak-anaknya. Untuk menuntun suami dalam hal kebaikan supaya mencapai kesuksesan, mendidik anak-anaknya menjadi sholeh dan sholeha dan mengurus keperluan rumah tangga.

D. Syarat-syarat wanita karier

Terdapat beberapa garis panduan yang diikuti oleh setiap wanita bekerja antara lain:

1. Bertanggung jawab terhadap keluarga
2. Menjaga kehormatan diri
3. Mengawal perlakuan dan pergaulan
4. Bertanggung jawab dalam setiap tindakan⁶

Jika seorang wanita bekerja dirumah, maka wajib bagi mereka memelihara hal-hal sebagai berikut:

1. Mendapatkan izin dari walinya baik ayah atau suami untuk bekerja diluar rumah dan membolehkannya mendidik anak dan menjaganya saat sakit pada waktu tertentu
2. Tidak berkumpul dengan lelaki lain yang bukan muhrimnya
3. Tidak melakukan tabarruj, dan memamerkan perhiasan sebagai penyebab fitnah
4. Tidak memakai wangi-wangian saat keluar rumah
5. Memakai pakain yang tertutup

Sejatinya ketentuan tersebut dibuat hanya untuk melindungi wanita dan menghindari timbulnya fitnah disekitar lingkungannya.⁷

⁶Bushrah Basiron, *Wanita Cemerlang*, (Johor Bahru: Universitas Teknologi Malaysia, 2006), h. 74.

⁷ A.Nunuk. P. Murniati, *Getar Gendeng: Buku Kedua* (Magelang: Perpustakaan Nasional RI, 2004), h. 223.

E. Sebab wanita berkarir

1. Unsur pendidikan

Bukan hanya untuk bekerja saja, wanita memilih berkarier untuk mengembangkan pendidikan yang telah diperolehnya. Dengan berkarier wanita dapat mempraktekan pendidikan yang ia peroleh dibidang profesinya sehingga ilmu yang diperolehnya berguna bagi dirinya dan orang lain.

2. Unsur ekonomi

Kerap lika-liku rumah tangga menjadi salah satu sebab wanita berkarier, pendapatan suami yang kurang menyebabkan wanita memilih untuk berkarier untuk memenuhi kebutuhan yang kurang. Terlebih lagi masa sekarang biaya pokok yang semakin mahal dan tinggi. Hal ini menyebabkan istri tidak mempunyai pilihan lain ia harus bekerja juga layaknya suaminya.

3. Unsur sosial

Zaman sekarang merupakan zaman dimana orang-orang sangat memikirkan status sosial. Hal ini menjadi pemicu wanita memilih untuk pergi meninggalkan keluarganya ke jenjang pendidikan untuk memperoleh status sosial sehingga mengangkat derajat dan martabat keluarganya dikalangan masyarakat.⁸

F. Dampak positif

1. Dalam berkarier wanita tentunya sudah memiliki pekerjaan yang sudah ditekuni dibidangnya. Hasil dari pekerjaan yang ia lakukan, dia akan memperoleh upah atau gaji. dengan hasil tersebut ia dapat memenuhi kebutuhan dirinya dan keluarganya .hal ini sangat membantu bagi pria atau suami yang penghasilannya minim atau bahkan kurang hal ini sangat membantu. Tidak heran lagi meskipun sang pria atau suami memiliki pekerjaan tetapi pnghasilannya tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari.hal ini mendorong wanita untuk berkarier memenuhi kebutuhan yang kurang. Selain itu,

⁸Ibid., Asriaty, h.180.

sebuah bangsa sangat membutuhkan wanita yang berjiwa ibu pertiwi untuk mengembangkan potensi wanita dalam memakmurkan bangsa.⁹

2. Psikologi

Pada dasarnya selain untuk memenuhi kebutuhan wanita bekerja untuk memenuhi kebutuhan individu, sehingga ia melakukan semuanya untuk mendapatkan yang ia inginkan. Hal individu tersebut ialah suatu kepuasan diri dalam memperoleh kerja keras yang ia sudah perbuat, seperti penghargaan, pengakuan, dan aktualisasi diri.

3. Sosiologis

Dalam dunia pekerjaan sering kali kita jumpai orang-orang tidak ingin pindah dari pekerjaan lamanya terutama mereka sudah nyaman dan sudah akrab dengan lingkungan sebelumnya, sehingga ia lebih memilih tetap bekerja disana walaupun gaji rendah tanpa harus pindah ketempat lain. Hal ini perlu diperhatikan oleh wanita karier untuk pandai dalam bersosialisasi.

G. Dampak negative

1. Lalai pada kasih sayang, pendidikan, pertumbuhan anak yang membutuhkan perhatian dari ibu.
2. Lalai dalam mengurus suami karena terlalu fokus dengan pekerjaannya.
3. Berkumpul dengan laki-laki yang bukan muhrimnya sehingga membahayakan kehormatannya, akhlaknya, dan agamanya.
4. Kebiasaan wanita dalam mencintai perhiasan dan pakaian yang bagus.

⁹ Hendra Gunawan, "*Eksistensi Hukum Islam di Indonesia dalam Pembangunan Nasional*" pada *Yurisprudentia: Jurnal Hukum Ekonomi Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidimpuan*, Volume 4 Nomor 1 Edisi Januari-Juni 2018, hlm. 108-131.

Kesimpulan

Wanita karier dalam perspektif islam telah diberikan kemuliaan, kedudukan serta derajat yang layak dan tinggi sehingga tidak ada pembeda antara laki-laki dan perempuan baik dalam segi apapun sebagai pengabdian tuhan. Islam tidak melarang wanita untuk bekerja, tetapi ia harus tetap mengingat kewajibannya sebagai wanita dan seorang istri. Wanita tidak boleh melalaikan rumah tangga dan keluarganya ketika ia berkarier. Hal ini harus diseimbangi dengan kewajibannya sebagai wanita dan istri. Ketika wanita berkarier, ia perlu meminta izin kepada walinya terlebih dahulu baik itu ayahnya atau ptn suaminya.

Alasan wanita dalam bekerja diluar rumah selain untuk mengembangkan ilmu juga untuk menambah penghasilan keluarga guna untuk tabungan demi masa depan anak dan keluarga. Dalam hal ini wanita sudah meringankan beban suami, mereka harus saling mendukung dan menasehati agar terhindar dari hal yang tidak diinginkan.

Daftar Pustaka

Muhammad Rusli, Tesis: “*Wanita Karir Perspektif Hukum Islam*”, Makassar : UINAM, 2016

Asriaty, *Wanita Karir Dalam Pandangan Islam*, Jurnal Al-Mayyah, Volume 07, No.2, 2014

Wakirin, *Wanita Karir Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Pendidikan Islam Al I'tibar, Vol 4, No.1, 2017

Bushrah Basiron, *Wanita Cemerlang*, Johor Bahru: Universitas Teknologi Malaysia, 2006

A.Nunuk. P. Murniati, *Getar Gendeng: Buku Kedua* (Magelang : Perpustakaan Nasional RI, 2004

Gunawan, Hendra., “*Karakteristik Hukum Islam*” pada Jurnal AL-MAQASID: Jurnal Ilmu Kesyarifan dan Keperdataan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidimpuan, Volume 4 Nomor 2 Edisi Juli-Desember 2018.

Gunawan, Hendra., “*Eksistensi Hukum Islam di Indonesia dalam Pembangunan Nasional*” pada Yurisprudencia: Jurnal Hukum Ekonomi Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidimpuan, Volume 4 Nomor 1 Edisi Januari-Juni 2018.